

Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang
Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama	: Wendy Cahyono
Nomor Mahasiswa	: 08311251
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2013

Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan
yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Wendy Cahyono
Nomor Mahasiswa : 08311251
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2013

Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan
yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Wendy Cahyono
Nomor Mahasiswa	: 08311251
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Penulis,



Wendy Cahyono

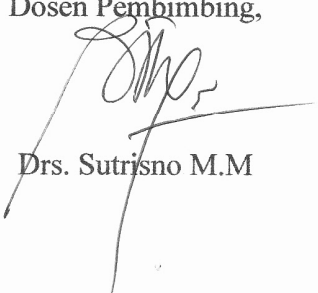
Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan
yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Nama : Wendy Cahyono
Nomor Mahasiswa : 08311251
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Sutrisno M.M

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .

SKRIPSI BERJUDUL

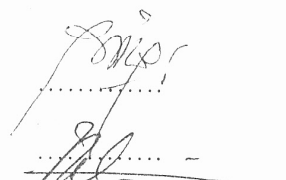
Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

Disusun Oleh: WENDY CAHYONO
Nomor Mahasiswa: 08311251

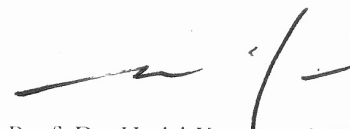
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Februari 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Sutrisno, MM

Penguji : Dr. Zaenal Arifin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur atas karunia Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

-  **Ayah dan (alm) Ibu yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya kepadaku**
-  **Kakak-kakakku dan adikku tersayang**
-  **Almamater yang ku banggakan**

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(QS.2:153)

Keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan kedua orang tua dan murka Allah pun terletak pada murka kedua orang tua.

(HR. Al Hakim)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio Probabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS), DER, PBV, dan PER secara bersama-sama maupun secara parsial, serta untuk mengetahui rasio yang paling dominan terhadap Harga Saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2008-2011. Ada delapan variabel yang digunakan yaitu: Harga Saham sebagai variabel terikat, sedangkan NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER sebagai variabel bebas. Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari 3 asumsi dasar, yaitu autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda yang dilakukan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan variabel terikat yang ditentukan dengan variabel bebas. Uji F yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan yang terakhir Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah EPS.

Kata kunci : NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, PER dan Harga Saham.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of the ratio of Probability (NPM, ROA, ROE and EPS), DER, PBV and PER simultaneously or partially, and to know the ratio of the most dominant of the Stock Price. The sample in this study is a company listed in the Jakarta Islamic Index from 2008 until 2011. There are eight variables used are: Stock as the dependent variable, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV and PER as independent variables. Testing of the research was conducted using classic assumption test, which consists of three basic assumptions, namely autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity. After that test multiple linear regression were performed to determine the regression equation showing the relationship with the dependent variable specified independent variable. F-test was done to determine whether the seven independent variables simultaneously significantly influence the dependent variable. And the last t-test is used to see the significance of the influence of individual variables on the dependent variable assuming other variables are constant. The results showed that simultaneously and partially variable NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV and PER have an influence on Stock Price. While most influential dominant variable to the stock prices is EPS.

Keywords : *NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, PER, and Stock Price.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)"

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik berkat adanya dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dari penghargaan yang sangat tinggi kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan (alm) Ibu ku yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, pengorbanannya dari lahir hingga sekarang ini. Terimakasih atas doanya selalu dan segala dukungannya. Maaf jika Wendy belum bisa

membahagiakan dan memberikan yang terbaik untuk kalian. Semoga Allah mencintai dan menjadikannya penghuni-penghuni surga-Nya kelak. Amin.

3. Bapak Prof. Dr .H. Edy Suandi Hamid, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
5. Bapak Drs. Sutrisno, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ide, dan kritik sehingga skripsi ini dapat selesai, Bapak Dr. Zaenal Arifin,M.Si selaku dosen penguji skripsi dan selaku dosen Metopel, serta bapak dan ibu dosen, beserta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Abang-abang ku, Bang Opi, Bang Puput serta adikku Dedek, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
7. Untuk Fia yang selama 6 tahun ini selalu bersama serta mendukung proses jalannya skripsi ini, terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi, serta doanya.
8. Teman-teman seperjuangan kuliahku Bassam, Krisna, Bege, semoga tahun ini bisa lulus semua.
9. Teman-teman Kos Yudistiro, Polo, Mas Dio, Bang Tole, Mas Agus, Nandi, serta bapak kos ku Mas Dony, terima kasih atas motivasi dan doanya.
10. Teman-teman KKN Kulon Progo, Samigaluh, Madigondo Unit 178 yang aku banggakan.
11. Untuk Reza dan Toto yang telah memberikan semangat, serta saran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maafin kalau aku banyak tanya sama kalian.

12. Teman-teman yang berada di Tanjungpinang, Aji, Tono, Ruli, Hanafi, Safwan, Yudi, Aldi, Deny, Bang Fajar, Bang Erik, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih dari sempurna. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Februari 2013

DAFTAR ISI

.....	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Saham	8
2.1.1. Pengertian Saham	8
2.1.2. Jenis-Jenis Saham	8
2.1.3. Keuntungan Saham	11
2.1.4. Resiko Saham	11
2.1.5. Nilai Saham	12
2.2. Harga Saham	13
2.2.1. Pengertian Harga Saham	13
2.2.2. Penilaian Harga Saham	14
2.3. Jakarta Islamic Index	16
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.4.1. Rasio Profitabilitas	21
2.4.2. Debt to Equity Ratio	25
2.4.3. Price to Book Value	25
2.4.4. Price Earning Ratio	27
2.5. Penelitian Terdahulu	27
2.6. Hipotesis	31
2.7. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel	33
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.2.1. Sumber Data	33
3.2.2. Metode Pengumpulan Data	33

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.3.1. Variabel Terikat	34
3.3.2. Variabel Bebas	34
3.4. Teknik Analisis Data	36
3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.4.2. Pengujian Asumsi Klasik	37
3.4.3. Pengujian Normalitas	37
3.4.4. Pengujian Autokorelasi	38
3.4.5. Pengujian Multikolinearitas	39
3.4.6. Pengujian Heteroskedastisitas	40
3.4.7. Koefisien Determinasi	40
3.5. Uji Hipotesis	41
3.5.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	41
3.5.2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	42

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif	45
4.2. Pengujian Asumsi Klasik	47
4.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2. Uji Autokorelasi	48
4.2.3. Uji Multikolinearitas	49
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	50
4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Bersama-sama	54
4.5. Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial	55
4.6. Pengujian Hipotesis Variabel Dominan Berpengaruh	57
4.7. Pengujian Goodness of Fit	58
4.8. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
4.2. Hasil Uji Autokorelasi	49
4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.4. Hasil Regresi Linier Berganda	52
4.5. Hasil Uji F	54
4.6. Hasil Uji t	55
4.7. Hasil Uji Variabel Dominan Berpengaruh	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Normal Probability Plot	47
4.2. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	74
2. Statistik Deskriptif	76
3. Hasil Uji Normalitas	77
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
5. Hasil Regresi Linier Berganda	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan investor untuk membeli saham atau menanamkan dananya pada investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dan dividen. Investasi dalam bentuk saham merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Oleh sebab itu, investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang mempengaruhi harga saham. Dengan mengetahui berbagai faktor dan informasi akurat yang berhubungan dengan harga saham maka investor dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih perusahaan yang benar-benar dianggap paling menguntungkan sehingga tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Mulyono, 2000). Dalam melakukan kegiatan analisis dan memilih suatu saham, investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan (Husnan, 2001).

Harga saham selain merupakan indikator nilai perusahaan yang merefleksikan tingkat kemakmuran pemegang saham, juga merupakan ukuran yang obyektif dari nilai investasi pada suatu perusahaan. Harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar sekunder (Dwiridotjahjono, 2006). Dalam menganalisis suatu saham dapat menggunakan analisa fundamental untuk menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi *trend* penjualan dan keuntungan perusahaan,

kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Analisa fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya (Gitman, 2006). Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas (Gitman, 2006). Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *Return On Total Assets* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Deviden Earning*, *Price Earning Ratio* (PER), *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Deviden Yield*, dan likuiditas saham. Selain dengan menggunakan analisis fundamental, analisa suatu saham dapat menggunakan analisa secara teknikal, dengan menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan.

Untuk memastikan dan melakukan penilaian apakah harga saham suatu perusahaan tinggi atau rendah dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, selanjutnya dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui keadaan

perusahaan di masa sekarang yang dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan di masa mendatang, analisis dilakukan terhadap data laporan keuangan tahun-tahun yang lalu dengan mempelajari rasio-rasionya. Penilaian harga saham dilakukan melalui berbagai perhitungan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dilakukan melalui berbagai perhitungan rasio. Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal tersebut tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Menurut Indallah (2007), perhitungan rasio profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning pershare* (EPS). Beberapa perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas didukung juga oleh penelitian Purwohandoko dan Asandimitra (2007) adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

Selain rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*) yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi (Ang, 1997).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami

rebound kenaikan harga. Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan rasio tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) disarankan memilih saham dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) rendah (Budileksmana dan Gunawan, 2003).

Price Earning Ratio adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Pasaribu, 2008).

Penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap obyek kelompok saham perusahaan manufaktur, saham perusahaan otomotif, saham perusahaan jasa keuangan dan saham LQ-45, sementara penelitian yang menganalisis kinerja saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) relatif masih sangat sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang kinerja saham syariah khususnya yang berkaitan dengan harga saham syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menetapkan obyek yang akan diteliti dikhususkan pada saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Penetapan kelompok saham syariah sebagai obyek penelitian dimaksudkan untuk menganalisis apakah harga pada saham kelompok ini secara empiris juga mempunyai keterkaitan dengan rasio keuangan seperti halnya untuk saham-saham pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE dan EPS), DER, PBV, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Variabel manakah diantara rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE dan EPS), DER, PBV, dan PER yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah :

1. Mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variabel rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE dan EPS), DER, PBV, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Mengetahui variabel manakah diantara rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE dan EPS), DER, PBV, dan PER yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini adalah hasil analisisnya diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan

penempatan modal dan investasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Bagi Manajer Keuangan.

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang manajemen keuangan bagi manajer keuangan, bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada untuk menetapkan keputusan dalam investasi. Untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder* dan keuntungan bagi perusahaan.

3. Bagi Para Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan ilmu manajemen dan menambah wawasan tentang analisis saham.

4. Bagi Peneliti.

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktikan teori keuangan dan investasi terutama tentang pasar modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Sekuritas saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2001).

Menurut Bapepam (2003) dikutip dari (www.bapepam.go.id), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

2.1.2 Jenis- Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyebutkan bahwa ada beberapa ragam jenis saham :

1) Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :

- a) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemiliknya, dengan mempunyai saham ini pemilik sangat mudah untuk mengalihkan kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.

- b) Saham atas nama (*Registered Stock*), sertifikat saham ini dituliskan nama pemiliknya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

2) Hak klaim

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham Perseroan Terbatas. Besar kecilnya dividen yang diterima tidak tetap tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan gabungan antara pendanaan hutang dan saham biasa. Dalam praktek terdapat beraneka ragam jenis saham preferen :

(1) Saham *Cumulative Preferred Stock*

Saham jenis ini memberikan hak pada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam arti jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali maka akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

(2) Saham *Non Cumulative Preferred Stock*

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu dividen yang dibayarkan lebih kecil dari yang ditentukan

atau tidak dibayarkan sama sekali maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

(3) *Participating Preferred Stock*

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan mencapai sasaran yang ditetapkan.

(4) *Convertible Preferred Stock*

Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih tinggi dibanding pemegang saham lain. Hak lebih tersebut terutama penunjukkan direksi perusahaan.

3) Berdasarkan Kinerja Saham

- a) *Blue Chip Stock*, saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b) *Income Stock*, saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) *Growth Stock*, saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d) *Speculative Stock*, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa datang walau belum pasti.

- e) *Counter Cyclical Stock*, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3 Keuntungan Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan investor dalam perusahaan. Kepemilikan saham memberikan keuntungan finansial yaitu :

- 1) Dividen yang merupakan hasil pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham yang diwujudkan dalam bentuk tunai maupun kepemilikan saham. Dividen umumnya merupakan tujuan utama investor melakukan penanaman modal kepada perusahaan.
- 2) *Capital Gain* merupakan keuntungan penjualan saham yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham dengan harga beli, dimana harga jual lebih besar dari harga beli. *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diharapkan investor dalam perdagangan saham. Saham juga memberikan keuntungan lain selain keuntungan finansial yaitu kepemilikan hak untuk memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hak suara ini hanya dimiliki oleh pemegang saham biasa.

2.1.4 Risiko Saham

Saham merupakan instrumen investasi. Sebuah investasi memiliki peluang untuk mengalami kerugian atau risiko. Kerugian atau risiko yang dapat terjadi atas kepemilikan saham menurut Purwohandoko dan Asandimitra (2006) ada 3 yaitu :

- 1) Keuntungan dari dividen yang tidak pasti. Dividen merupakan hasil pembagian keuntungan yang berasal dari laba perusahaan. Apabila

keuangan perusahaan mengalami kerugian, maka deviden tidak akan dibagikan kepada pemegang saham.

- 2) Dalam perdagangan saham, terdapat kemungkinan kerugian penjualan saham atau *Capital Lose*. *Capital Loss* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli, dimana harga beli lebih besar dari harga jual sehingga mengalami kerugian.
- 3) Apabila perusahaan dilikuidasi, maka investor atau pemegang saham tidak menjadi prioritas utama pengembalian dana. Pemegang saham akan mendapatkan pengembalian dana setelah pengembalian dana kepada kreditur dan pemegang obligasi dilakukan.

2.1.5 Nilai Saham

Nilai saham merupakan nilai yang ditunjukkan dalam sertifikat saham maupun nilai pasar saham itu sendiri. Nilai saham (Sunariyah dalam Nasir, 2008) terbagi menjadi 4, yaitu :

- 1) Nilai Nominal, nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
- 2) Nilai Buku, nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten.
- 3) Nilai Dasar, nilai dasar suatu perusahaan sangat berkaitan dengan harga pasar saham yang bersangkutan setelah dilakukan penyesuaian karena aksi emiten.
- 4) Nilai pasar, harga suatu saham di pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal berupa saham haruslah terlebih dahulu mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Pada selembarnya mempunyai nilai atau harga. Menurut Halim (2005) harga pada suatu saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Harga Nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga Perdana, adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat dan biasanya digunakan untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga Pasar, adalah apabila harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga pasar merupakan harga dipasar sekunder dan harga pasarlah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga pasar

adalah harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Menurut UU No 8 tahun 1995 dikutip dari (www.bapepam.go.id), harga pasar saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu pasar modal. Jika bursa tutup maka harga pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan atau *closing price*.

2.2.2 Penilaian Harga Saham

Investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Oleh sebab itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang berhubungan dengan harga saham.

Dalam melakukan prediksi atau penilaian terhadap harga saham terdapat pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal.

Analisis Fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa akan datang dengan:

- 1) Mengestimasi nilai-nilai fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa depan.
- 2) Menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis Fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah data historis dimana data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan, 2001). Investor akan mempelajari laporan

keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap penentu nilai saham, misalnya prospek pendapatan dan dividen, harapan tingkat bunga masa depan dan resiko perusahaan untuk menilai saham (Bodie, 2003). Dalam analisis fundamental laporan keuangan perusahaan memegang peranan penting, karena dengan mengevaluasi laporan keuangan akan mengetahui prospek perusahaan. Analisis fundamental berasumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Konsep yang mendasarinya adalah nilai saham tidak hanya mencerminkan nilai perusahaan pada saat ini, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di masa yang akan datang.

Analisis Teknikal, menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan indeks harga saham baik individual maupun gabungan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan, 2001). Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu dan berupaya untuk memperkirakan kondisi pasar (harga saham) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu.

Secara tradisional analisis fundamental memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Menurut Husnan (2001) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham

yang ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan atau harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan.

Fuller dan Farrel (1987) mengatakan bahwa dengan pendekatan fundamental setiap sekuritas mempunyai nilai intrinsik yang dapat ditentukan berdasarkan fundamental perusahaan misalnya laba, dividen, struktur modal, rasio dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Bedasarkan definisi beberapa pendekatan tentang penilaian harga saham, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian harga saham lebih tertuju pada pendekatan fundamental perusahaan karena pendekatan fundamental secara terperinci lebih memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan harga pasar sekuritas dengan nilai intrinsiknya. Apabila seseorang investor telah melakukan penilaian harga saham berdasarkan fundamentalnya berarti investor tersebut telah menentukan keputusan membeli atau menjual saham dengan baik sebab apabila tanpa melalui nilai-nilai fundamental perusahaan, seseorang akan terjebak dalam kegiatan spekulasi perdagangan saham yang hanya mengandalkan keberuntungan yang tidak pasti. Walaupun dalam pendekatan secara fundamental membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memprediksikan suatu perusahaan tetapi hasilnya akan berdampak pada prospek perusahaan dalam jangka waktu yang panjang karena nilai fundamental mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

2.3 Jakarta Islamic Index (JII)

Saham-saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia keberadaannya dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu, salah satunya adalah

kelompok saham syariah. Saham syariah adalah saham dari perusahaan (emiten) yang dalam operasionalnya sesuai dengan kaidah syariat islam. Kriteria saham bisa dikategorikan tidak melanggar ketentuan syariah adalah berdasarkan 2 syarat (Ghozali, 2005), yaitu :

- 1) Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang dimaksud dengan perusahaan yang tidak bertentangan dengan syariat islam yaitu perusahaan dengan bidang usaha dan manajemen yang tidak bertentangan dengan syariat islam, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tidak memenuhi kategori ini.
- 2) Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama. Saham adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, maka peran setiap pemilik saham ditentukan dari jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan 2 macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak punya hak suara namun punya hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal ini bertentangan dengan aturan syariat islam tentang bagi hasil. Maka saham yang sesuai dengan syariat islam adalah saham yang setiap pemiliknya mempunyai hak yang proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

Dalam rangka pengembangan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum menjadi nama Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham-saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari

saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan dasar syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam modal secara syariah.

Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

- a) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
- b) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- c) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan dalam waktu 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu

dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi. *Jakarta Islamic Index* (JII) menggunakan tanggal awal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100 (Widodo, 2007).

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sawir (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara garis besar terbagi menjadi dua sudut pandang :

- 1) Sudut pandang pasar (makro), yang meliputi :
 - a. Tingkat inflasi dan bunga, yang akan mempengaruhi investor untuk memilih antara *real asset* atau *asset financial* dan antara saham atau sekuritas *fixed income*.
 - b. Kebijakan fiskal dan moneter yang akan menentukan terhadap pandangan pasar modal yang akan datang.
 - c. Internasionalisasi, yang akan mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan dalam negeri dapat berkompetisi dengan perusahaan asing.
- 2) Sudut pandang perusahaan (mikro), yang meliputi :
 - a. Profit, perusahaan secara konsisten mampu mencari tingkat pertumbuhan yang tinggi maka secara empiris harga saham akan mengalami kenaikan.
 - b. Dividen, tingkat pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan tindakan investasinya.
 - c. Aliran kas, menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan.
 - d. Pertumbuhan fundamental perusahaan, hal ini dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari

perhitungan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio yang lazim digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar.

- e. Perubahan sikap investasi, perubahan sikap investasi yang mencerminkan perubahan dalam perilaku dari para investor terhadap pilihan investasi yang dilakukan.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Suciwati (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain : ROA, ROE, EPS, *Book Value*, *Equity Per Share*, DER, Return saham, Return bebas resiko, Beta saham, Return market.

Sedangkan menurut Mondal dan Imran (2012), faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi 2 penggolongan kualitatif dan kuantitatif, serta internal dan eksternal.

1) Faktor Kualitatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara kualitatif adalah : *Goodwill*, *Market Sentiment*, *Company Announcements*, *Annual General Meeting*, *Unexpected Circumstances*, Analisis Laporan, Media Elektronik dan Cetak, *Hype*, Peraturan Pemerintah dan Situasi Internasional.

2) Faktor Kuantitatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara kuantitatif adalah Dividen, *Market Capital*, *Price/Earning (P/E) Ratio*, EPS, *Net Income*, ROI, *Retained Earning*, *Take over of Merger*, *Stock Splits*, *Warrant Exercise*, *Margin Loan*, *Supply and Demand*, *Inflation*, *Interest Rate*, dan *Exchange Rates*.

Selain itu terdapat pula faktor internal dan eksternal yang memengaruhi harga saham yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah : *Price/Earning (P/E) Ratio*, *EPS*, *Goodwill*, *Bonus Dividen*, *Company News*, *ROI*, *Paid Up Capital*, *Cash Dividend*, *AGM*, *EGM*, *Face Value*, *Net Income Placement Share* dan *Outstanding Share*.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah : *Rumors*, *Analysis Report*, *Growth of Industry*, *Closing month of the periode*, *Sentiment*, *Available Subtitutes*, *Agen Price* dan *Price hike og necessary goods*.

Dalam penelitian ini, Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

2.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Purwohandoko dan Asandimitra, 2006). Beberapa perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas menurut Purwohandoko dan Asandimitra (2006) antara lain :

1. *Net Profit Margin on Sales* (NPM)

Net Profit Margin on Sales (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan (Ang, 1997).

2. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal

dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham dan Joel, 2001). Menurut Harahap (2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para

pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share* (EPS) ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Rizkiansyah, 2011).

Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. EPS adalah rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang stabil

biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap triwulannya dan berfluktuatif jika sebaliknya (Harahap, 2007).

2.4.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan (Efendi, 2007). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi (Ang, 1997).

2.4.3 *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Rasio dari PBV bisa dikatakan juga sebagai rasio untuk

mengukur kinerja dari perusahaan tersebut (Budileksmana dan Gunawan, 2003). Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 (Ang, 1997), dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga. Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan rasio tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) disarankan memilih saham dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) rendah.

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga

semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah (Budileksmana dan Gunawan, 2003).

2.4.4 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*-nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Pasaribu, 2008).

2.5 Penelitian Terdahulu

Pasaribu (2008) dengan judul Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) dan parsial variabel pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Earning*

Per Share (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Rizkiansyah (2011) dengan judul Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara serentak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($67,349 > 2,574$). Secara parsial dari keempat variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) adalah *Earning Per Share* (EPS). Karena EPS memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($6,268 > 2,013$).

Anastasia dan Widiastuty (2003) dengan judul Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham di sektor properti. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari tiga puluh tiga perusahaan, hanya diambil tiga belas perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel ROA (*Return on Total Asset*), ROE (*Return On Equity*), BV (*Book Value*), b (*Payout Ratio*), DER (*Debt Equity Ratio*) merupakan variabel dari analisis fundamental. Sedangkan r (*Required Rate of Return*) dapat dicari menggunakan model CAPM, dan untuk menggambarkan risiko sistematis, yang dimasukkan dalam model analisis adalah variabel beta. Hasil penelitian tersebut adalah faktor fundamental (ROA, ROE, BV,

DER, r) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara bersama-sama serta secara empiris hanya variabel *Book Value* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial.

Sasongko dan Wulandari (2006) dengan judul Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan variabel ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), ROS (*Return on Sales*), EPS (*Earning Per Share*), BEP (*Basic Earning Power*), dan EVA (*Economic Value Added*) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) sedangkan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Sales*, *Basic Earning Power*, dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$).

Kusumawardani (2010) dengan judul Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ 45. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi 2 golongan yakni variabel eksogen (EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA), serta variabel endogen (harga saham dan EVA) dengan menggunakan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS 18. Hasil penelitian adalah variabel EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA tidak semuanya berpengaruh

secara parsial pada harga saham. Variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham hanya variabel PER, EPS, ROE, DER, dan ROA.

Adytia (2009) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kinerja keuangan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 untuk periode 2004-2008, baik secara parsial maupun simultan pada masing-masing sektor. Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja antara lain dengan menggunakan ROA, ROE, NPM, OPM, DER, PBV, EPS dan PER. Hasil penelitian adalah secara parsial yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu sektor Pertanian hanya PBV saja yang berpengaruh, sektor pertambangan rasio PBV & PER yang berpengaruh terhadap harga saham, sektor industri dasar & kimia ROA & PBV yang berpengaruh, sektor aneka industri tidak ada satu pun rasio yang berpengaruh, sektor industri barang konsumsi rasio PBV & EPS yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sektor property hanya rasio PBV saja yang berpengaruh, sektor infrastruktur rasio PBV & EPS yang berpengaruh, sektor keuangan hanya dua rasio yaitu ROE & EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, dan sektor perdagangan tidak ada satu rasio pun yang berpengaruh. Sedangkan untuk pengaruh secara simultan, hanya sektor perdagangan saja yang tidak berpengaruh dari 8 rasio yang digunakan dalam penelitian.

Rinati (2009) dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama

terhadap harga saham dan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara parsial (masing-masing) terhadap harga saham. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan dari 45 perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 selama periode 2004-2008, sehingga total sampel sebanyak 55 perusahaan. Ada empat variabel yang digunakan yaitu harga saham sebagai *dependent* variabel, sedangkan NPM, ROA dan ROE sebagai *independent* variabel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak acak menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah secara bersama-sama, semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara parsial atau masing-masing, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

2.6 Hipotesis

Setelah melakukan analisis literature berupa dasar-dasar teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H₁ : NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄ : EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₅ : DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

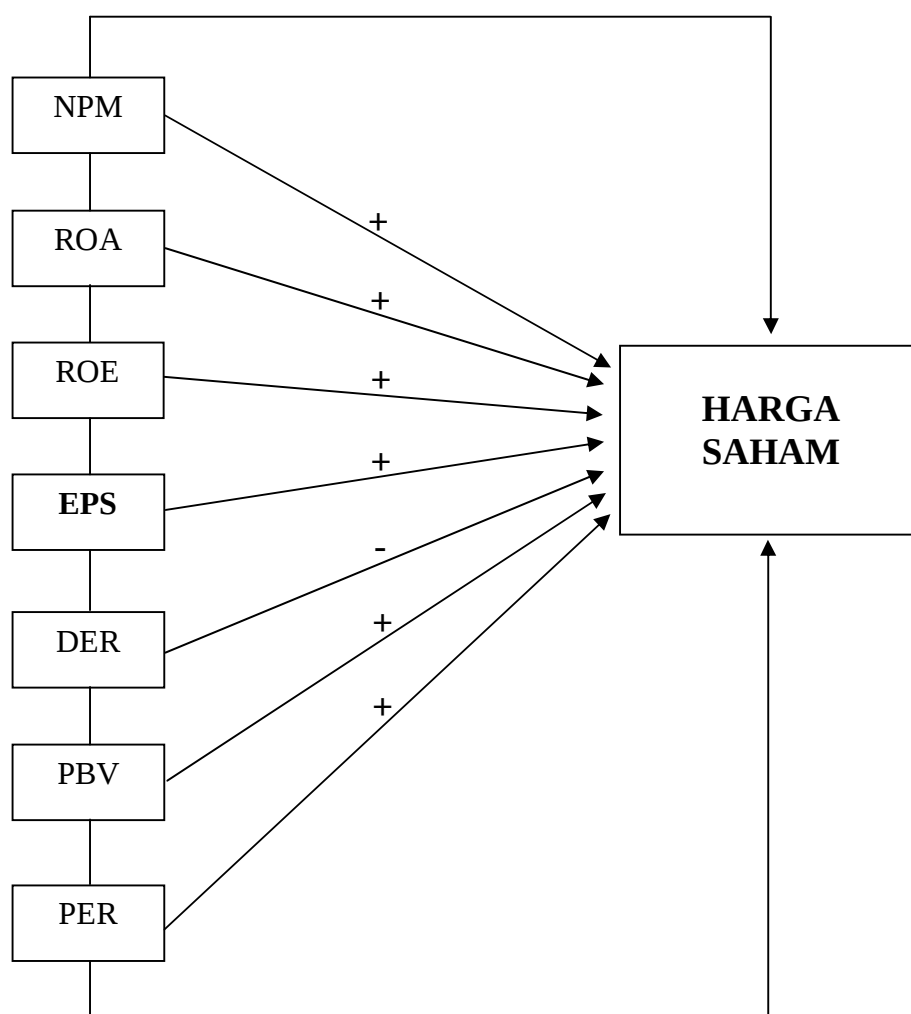
H₆ : PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₇ : PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₈ : Variabel EPS merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikembangkan diatas maka dapat dikembangkan sebuah kerangka pemikiran teoritis berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011. Sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, sehingga sampel penelitiannya merupakan seluruh perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011.

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan emiten yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), dan data harga saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2008-2011 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009, 2010, prospektus perusahaan emiten dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan sebagian diperoleh dari data rekapan Pojok BEI FE UII, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan sebagai data pendukung.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat, yaitu dengan cara dokumentasi, peneliti mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisi neraca dan laporan laba rugi perusahaan di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham dan ditambah dengan return saham. Yang dimaksud dengan harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan atau *closing price* pada akhir tahun (selama satu tahun) atau harga saham penutupan bulan Desember tiap tahunnya pada akhir tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011.

3.3.2 Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2) *Return on Assets* (ROA)

Menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik .

ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

4) *Earning per Share* (EPS)

Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

5) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri.

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

6) *Price to Book Value* (PBV)

Perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas dari suatu perusahaan. PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Ps}}{\text{BVS}}$$

Dimana :

P_s = Harga pasar saham

BVS = Nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*)

7) Price Earning Ratio (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana rasio ini membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara sistematis model yang dikembangkan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuan analisis berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Pada penelitian ini yang diuji adalah proksi dari Harga Saham. Maka persamaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 + \beta_2 \chi_2 + \beta_3 \chi_3 + \beta_4 \chi_4 + \beta_5 \chi_5 + \beta_6 \chi_6 + \beta_7 \chi_7 \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

χ_1 = *Net Profit Margin*

$\chi_2 = \text{Return On Assets}$

$\chi_3 = \text{Return On Equity}$

$\chi_4 = \text{Earning Per Share}$

$\chi_5 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$\chi_6 = \text{Price to Book Value}$

$\chi_7 = \text{Price Earning Ratio}$

$\varepsilon = \text{Residual error}$

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator linear yang tidak bias (Algifari, 2000). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik.

3.4.3 Pengujian Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik *probability plot* (P-Plot).

Uji normalitas dapat didektesi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak titik mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal yaitu :

- 1) lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln),
- 2) menambah jumlah data,
- 3) menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data,
- 4) menerima data apa adanya.

3.4.4 Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Gozhali, 2005).

Pada data *crossection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) didalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2005):

- 1) $0 < d < d_l$, ditolak berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada keputusan berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - d_l < d < 4$, ditolak berarti tidak ada korelasi negatif.
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, tidak ada keputusan berarti tidak ada korelasi negatif.
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$, tidak ditolak berarti tidak ada korelasi positif atau negatif.

3.4.5 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Gozhali, 2005).

Proteksinya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai-nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005). Solusi jika terjadi multikolinearitas :

- 1) Menggunakan Informasi Apriori.
- 2) Mengeluarkan variabel independen yang menyebabkan multikolinearitas.
- 3) Mentransformasi variabel independen.
- 4) Menambah data baru.

3.4.6 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *scatterplot* dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, terdapat titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar keatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.7 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antar variabel, salah satu alat analisis yang bisa digunakan adalah koefisien determinasi. Dengan koefisien determinasi, kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Untuk memperoleh nilai koefisien determinasi, kita bisa menghitung variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel

independen. Dan kita bisa menghitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Untuk pengujian kontribusi kemampuan menjelaskan variabel bebas untuk bersama-sama terhadap variasi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) berganda dimana nilai koefisiennya antara $0 \leq 1$, hal ini berarti bahwa nilai R^2 yang semakin besar mendekati 1 merupakan variabel yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji secara serempak atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Uji F ini merupakan pengujian terhadap koefisiensi regresi secara bersama-sama semua bertujuan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesa yang digunakan adalah :

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria uji adalah :

- 1) Apabila probabilitas $> \alpha$ 0,05 keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti secara bersama-sama Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS), *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.
- 2) Apabila probabilitas $\leq \alpha$ 0,05 maka keputusannya menolak H_0 yang berarti secara bersama-sama Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS), *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

3.5.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial atau untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk itu dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menjelaskan seberapa jauh pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : $b_1=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga saham).

$b_2=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap Harga saham).

$b_3=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* terhadap Harga saham).

$b_4=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* terhadap Harga saham).

$b_5=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham).

$b_6=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price to Book Value* terhadap Harga saham).

$b_7=0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham).

$H_a : b_1>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga saham).

$b_2>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap Harga saham).

$b_3>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* terhadap Harga saham).

$b_4>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* terhadap Harga saham).

$b_5>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham).

$b_6>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price to Book Value* terhadap Harga saham).

$b_7>0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara :

Apabila probabilitas $> \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah menerima

H_0 yang berarti Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS), *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* secara individu

atau secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

Apabila probabilitas $\leq$ alpha 0,05 maka keputusannya adalah menolak H_0 yang berarti Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS), *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* secara individu atau secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam kurun waktu Tahun 2008-2011, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Lihat Lampiran 1. Data Penelitian).

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	120	50	74000	6915.80	11730.920
NPM	120	-119.74	44.61	13.5477	16.66999
ROA	120	-26.21	60.58	17.0307	15.45020
EPS	120	-487.08	5273.25	509.0062	880.66186
DER	120	.15	4.87	.8623	.74938
PBV	120	.26	32.23	3.5267	4.78735
PER	120	-121.82	618.97	25.9282	74.50980
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil olah data Statistik Deskriptif.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

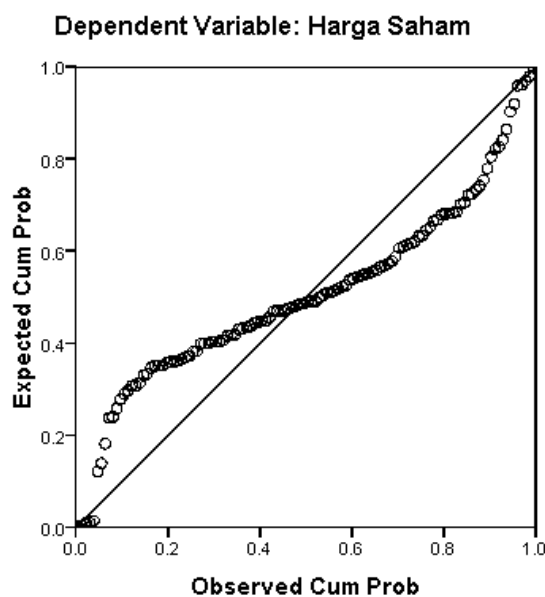
- a. Rata-rata harga saham sebesar 6915,80, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 74000, dan standar deviasi sebesar 11730,920 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- b. Rata-rata *net profit margin* sebesar 13,5477, nilai minimum sebesar -119,74, nilai maksimum sebesar 44,61, dan standar deviasi sebesar 16,66999 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- c. Rata-rata *return on assets* sebesar 17,0307, nilai minimum sebesar -26,21, nilai maksimum sebesar 60,58, dan standar deviasi sebesar 15,45020 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- d. Rata-rata *earning per share* sebesar 509,0062, nilai minimum sebesar -487,08, nilai maksimum sebesar 5273,25, dan standar deviasi sebesar 880,66186 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- e. Rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,8623, nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 4,87, dan standar deviasi sebesar 0,74938 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- f. Rata-rata *price to book value* sebesar 3,5267, nilai minimum sebesar 0,26, nilai maksimum sebesar 32,23, dan standar deviasi sebesar 4,78735 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.
- g. Rata-rata *price earning ratio* sebesar 25,9282, nilai minimum sebesar -121,82, nilai maksimum sebesar 618,97, dan standar deviasi sebesar 74,50980 dengan jumlah observasi (n) sebesar 120.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Sumber: Lampiran hasil olah data Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* pada Gambar 4.1 di atas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan *lag* dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

a. Kriteria pegujian :

Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika $dU < d\text{-hitung} < (4 - dU)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

b. Hasil Uji

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,965. Dengan $n = 120$, $k = 6$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,59$, $dU = 1,81$, sehingga $(4-dU) = 4-1,81 = 2,19$ dan $(4-dL) = 4-1,59 = 2,41$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,81 < 1,965 < (2,19)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran hasil olah data Durbin Watson.

Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,965 berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Kriteria	Keterangan
NPM	1,826	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas
ROA	3,340	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas
EPS	1,388	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas
DER	1,682	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas
PBV	1,991	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas
PER	1,053	VIF < 10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data Uji VIF.

Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini disebut heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada *scatter plot* (Ghozali, 2005).

Dasar pengujian:

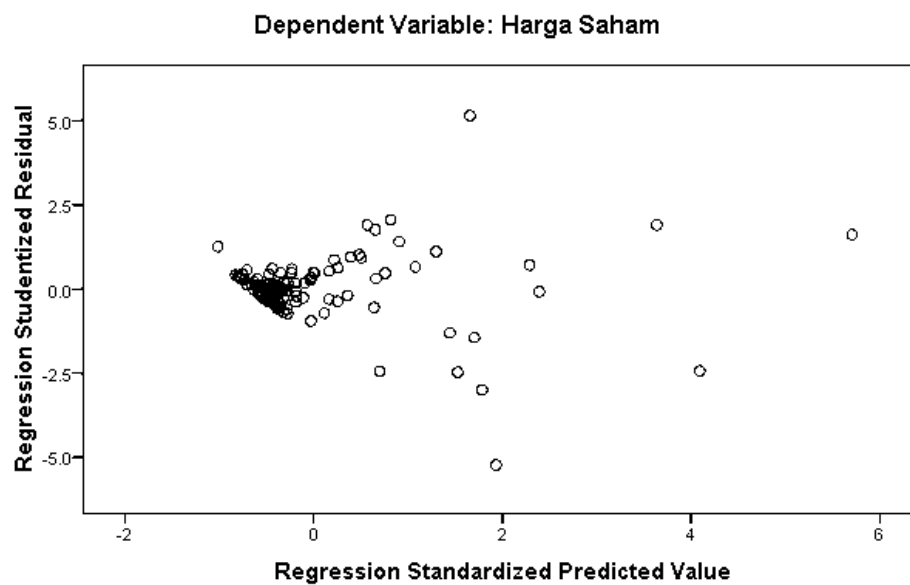
- 1) Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* sbb :

Scatterplot



Gambar 4.2

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran hasil olah data Uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Net Profit Margin*, *Return*

On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. Variabel *Return On Equity* tidak dimasukkan dalam analisis dikarenakan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, variabel tersebut terkena multikolinearitas, sehingga variabel *Return On Equity* dihilangkan untuk memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	2524,193	1320,974	1,911	0,059
NPM	26,756	38,798	0,690	0,492
ROA	-269,922	56,611	-4,768	0,000
EPS	12,599	0,640	19,683	0,000
DER	-1428,514	823,193	-1,725	0,087
PBV	998,363	141,038	7,079	0,000
PER	-2,936	6,590	-0,446	0,657
R² : 0,812				
Adj. R² : 0,802				
F-statistik : 81,314, Sig = 0,000.				
DW-statistik : 1,965				
N : 120				

Sumber: Hasil olah data Regresi Linier Berganda.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 2524,193 + 26,756\text{NPM} - 269,922\text{ROA} + 12,599\text{EPS} - 1428,514\text{DER} + 998,363\text{PBV} - 2,936\text{PER}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. $b_0 = 2524,193$

Artinya, apabila *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* sama dengan nol, maka Harga Saham sebesar 2524,193 rupiah.

2. $b_1 = 26,756$

Artinya apabila kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1, maka Harga Saham naik sebesar 26,756 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3. $b_2 = -269,922$

Artinya apabila kenaikan *Return On Assets* sebesar 1, maka Harga Saham turun sebesar 269,922 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. $b_4 = 12,599$

Artinya apabila kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1, maka Harga Saham naik sebesar 12,599 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

5. $b_5 = -1428,514$

Artinya apabila kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka Harga Saham turun sebesar 1428,514 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

6. $b_6 = 998,363$

Artinya apabila kenaikan *Price to Book Value* sebesar 1, maka Harga Saham naik sebesar 998,363 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

7. $b_7 = -2,936$

Artinya apabila kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1, maka Harga Saham turun sebesar 2,936 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.4 Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Bersama-sama

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Table 4.5

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.330	6	2.216	81.314	.000 ^a
	Residual	3.080	113	2.725		
	Total	1.638	119			

a. Predictors: (Constant), PER, PBV, DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Lampiran hasil olah data Uji F.

Hasil uji :

Berdasarkan hasil olah data di atas diperoleh nilai F_{test} (F_{hitung}) sebesar 81,314 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai Signifikansi = 0,000 < *Level of*

Significant = 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

4.5 Pengujian Hipotesis Pengaruh Secara Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.6

Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2524.193	1320.974		1.911	.059		
NPM	26.756	38.798	.038	.690	.492	.548	1.826
ROA	-269.922	56.611	-.356	-4.768	.000	.299	3.340
EPS	12.599	.640	.946	19.683	.000	.721	1.388
DER	-1428.514	828.193	-.091	-1.725	.087	.595	1.682
PBV	998.363	141.038	.407	7.079	.000	.502	1.991
PER	-2.936	6.590	-.019	-.446	.657	.950	1.053

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Lampiran hasil olah data Uji t.

- 1) Pengujian pengaruh variabel *Net Profit Margin* (X_1) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai signifikansi = $0,492 > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

- 2) Pengujian pengaruh variabel *Return On Assets* (X_2) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai nilai signifikansi = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

- 3) Pengujian pengaruh variabel *Earning Per Share* (X_4) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

- 4) Pengujian pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi = $0,087 > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y).

- 5) Pengujian pengaruh variabel *Price to Book Value* (X_6) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Price to Book Value* (X_6) terhadap Harga Saham (Y).

- 6) Pengujian pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (X_7) terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai signifikansi = $0,657 > Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Price Earning Ratio* (X_7) terhadap Harga Saham (Y).

4.6 Pengujian Hipotesis Variabel Dominan Berpengaruh

Berdasarkan hasil olah data nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Variabel Dominan Berpengaruh

Variabel	Koefisien Beta	Keterangan
Net Profit Margin	0,690	-
Return On Assets	-4,768	-
Earning Per Share	19,683	Dominan
Debt to Equity Ratio	-1,725	-
Price to Book Value	7,079	-
Price Earning Ratio	-0,446	-

Sumber : Data primer diolah.

Pada Tabel 4.7 di atas, nilai koefisien beta variabel *Earning Per Share* yang paling besar dibandingkan nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio*, sehingga *Earning Per Share* yang dominan dalam mempengaruhi Harga Saham.

4.7 Pengujian *Goodness of Fit*

Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,812 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Harga Saham dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* sebesar 81,2%, sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menguji variabel independen seperti NPM, ROA, EPS, DER, PBV, dan PER terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial, serta mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan :

1. NPM, ROA, EPS, DER, PBV, dan PER Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh NPM, ROA, EPS, DER, PBV, dan PER. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan

tersebut dari segi penggunaan aset. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. Semakin tinggi EPS semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan (Efendi, 2007). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*-nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Berdasarkan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPM, ROA, EPS, DER, PBV, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung $> F$ table ($81,314 > 2,18$) dengan nilai Signifikansi = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, EPS, DER, PBV, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. NPM Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi = $0,492 > Level\ of\ Significant = 0,05$. *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap harga saham, sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. Hal ini berarti manajemen perusahaan mengalami kegagalan dalam operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan kepercayaan investor berkurang untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009). Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t hitung ($0,083 < t$ tabel ($2,01$)). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiansyah (2011) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan rendah. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang meningkat akan menyebabkan investor memburu suatu saham perusahaan (Ang, 1997).

3. ROA Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05. Hal ini berarti, jika *Return On Assets* mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga akan mengalami

peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham, ditunjukkan dengan nilai t hitung $(2,821) > t$ tabel $(2,01)$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiansyah (2011) dan Sasongko dan Wulandari (2006), yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat.

4. EPS Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi $= 0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$. Hal ini berarti, jika *Earning*

Per Share mengalami peningkatan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiansyah (2011) yang menjelaskan bahwa secara parsial dari keempat variabel independen ROA, ROE, NPM, dan EPS yang memiliki pengaruh terhadap Harga Saham adalah EPS, karena EPS memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($6,268 > 2,013$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa hasil uji t parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Adytia (2009) yang menjelaskan bahwa sektor industri barang konsumsi rasio PBV dan EPS yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sektor infrastruktur rasio PBV dan EPS yang berpengaruh, sektor keuangan hanya dua rasio yaitu ROE dan EPS yang berpengaruh terhadap Harga Saham. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share* (EPS) ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Rizkiansyah, 2011). Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. EPS adalah rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang stabil biasanya memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS setiap triwulannya dan berfluktuatif jika sebaliknya (Harahap, 2007).

5. DER Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi = 0,087 > *Level of Significant* = 0,05. Hal ini berarti, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menjelaskan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan (Efendi, 2007). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Semakin

tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi.

6. PBV Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05. Hal ini berarti, jika *Price to Book Value* mengalami peningkatan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasia dan Widiastuty (2003) yang menjelaskan bahwa hanya variabel *Price to Book Value* yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti secara parsial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Adytia (2009) yang menjelaskan bahwa secara parsial yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu sektor pertanian hanya PBV saja yang berpengaruh terhadap harga saham, sektor pertambangan rasio PBV dan PER yang berpengaruh, sektor industri dasar dan kimia ROA dan PBV yang berpengaruh, sektor industri barang konsumsi rasio PBV dan EPS yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sektor property hanya rasio PBV saja yang berpengaruh, serta sektor infrastruktur rasio PBV dan EPS yang berpengaruh. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Rasio dari PBV bisa dikatakan juga sebagai rasio untuk mengukur kinerja dari perusahaan tersebut (Budileksmana dan Gunawan, 2003). Pada umumnya

perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 (Ang, 1997), dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan, dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga. Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan rasio tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) disarankan memilih saham dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) rendah. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997). Semakin kecil

nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah (Budileksmana dan Gunawan, 2003).

7. PER Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi = 0,657 > *Level of Significant* = 0,05. Hal ini berarti, *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang rendah terhadap harga saham. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak berkurangnya kepercayaan investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan bahwa variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham hanya variabel PER, EPS, ROE, DER, dan ROA. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*-nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Pasaribu, 2008).

8. EPS Berpengaruh Dominan terhadap Harga Saham.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai

t_{hitung} yang paling tinggi (19,683) dengan nilai Signifikansi = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05 dan mempunyai nilai korelasi parsial sebesar 85,3% terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *ROA*, *EPS*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini berarti, jika *Net Profit Margin*, *ROA*, *EPS*, *Debt To Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan secara simultan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa diantara variabel *Net Profit Margin*, *ROA*, *EPS*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio*, hanya variabel *ROA*, *EPS*, dan *PBV* saja yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini berarti, jika *ROA*, *EPS*, dan *PBV* mengalami peningkatan secara parsial, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.
3. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan dengan nilai korelasi parsial sebesar 85,3% terhadap harga saham.

5.2 Saran

1. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan, yang membuat investor tertarik

melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap naiknya harga saham perusahaan perusahaan.

2. *Net Profit Margin, ROA, EPS, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio* perlu diperhatikan perusahaan, karena aspek ini memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan.
3. Bagi investor, harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
4. Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan di JII, untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan manufaktur dan perbankan di JII ataupun bursa saham lainnya, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytia. (2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Ada di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Algifari. (2000), *Analisis Regresi*, Edisi 2, Yogyakarta : BPFE.
- Anastasia, N. dan Widiastuty, Y. (2003), Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), hal: 123-132.
- Ang, R. (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft.
- Bastian, I. dan Suhardjono. (2006), *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Budileksmana, A. dan Gunawan, B. (2003), Pengaruh Indikator Rasio Keuangan Perusahaan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Portofolio Saham di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 4 (2), hal: 97-124.
- Bodie, Z., Kane, A. dan Marcus, A. J. (2003), *Investment, Fifth Edition, International Edition*, New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Bringham, E. F. dan Joel, F. H. (2001), *Manajemen Keuangan*, dialih bahasakan oleh Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo-Buku Satu, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T. dan Fakhrudin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2003), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwiridotjahjono, J. (2006), Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Listing di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1) April, hal: 31-37.
- Efendi. (2007), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (Periode 2002- 2004)*, Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Fuller, R. J. dan Farrel J. L. Jr. (1987), *Modern Investment and Security Analysis*, Singapore: McGraw Hill International Edition Financial Series.

- Gitman, L. J. (2006), *Principle of Managerial Finance*, Eleventh Edition, Boston: Addison Wesley.
- Ghozali, I. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005), *Analisis Investasi Edisi kedua*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2007), *Analisis Kritis atas Lembaga Keuangan*, Edisi kelima, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. (2001), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indallah, I. K. (2007), *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Kusumawardani, A. (2010), *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Lestari, M. I. dan Sugiharto, T. (2007), Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, (2), 21-22 Agustus, hal: A195- A201.
- Mardiyanto, H. (2009), *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Mondal, M. S. A. dan Imran, M. S. (2012), *Determinants of Stock Price: A Case Study On Dhaka Stock Exchange*, diperoleh pada 9 Oktober 2012 di: <http://wbiconpro.com/337-Saheb.pdf>
- Mulyono, S. (2000), Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Tingkat Bunga terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 1 (2), Desember, hal: 99-116.
- Nasir, M. (2008), *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Malang: Universitas Brawijaya.
- Pasaribu, R. (2008), Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2), Juli 2008, hal: 101-113.

- Purwohandoko dan Asandimitra, N. (2006), *Manajemen Keuangan I*, Surabaya: UNESA University Press.
- Rinati, I. (2009), *Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Rizkiansyah, A. (2011), *Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2010*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Sasongko, N. dan Wulandari, N. (2006), Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19 (1), Juni, hal: 64-80.
- Sawir, A. (2001), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suciyati, T. (2010), *Analisis Laporan Keuangan PT XL AXIATA Tbk. Sebagai Dasar Pemberian Kredit*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Widodo, S. (2007), *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*, Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasikan), Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

<http://bapepam.go.id>, diakses pada 9 Oktober 2012

Lampiran 1
Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	HS	NPM	ROA	ROE	EPS	DER	PBV	PER	Ri
1	AALI	2008	9800	32,24	60,58	76,6	1670,76	0,23	2,99	5,87	-0,65
2	AALI	2009	22750	22,37	33,02	40,16	1054,55	0,18	5,75	21,57	1,32
3	AALI	2010	26200	22,8	33,71	41,1	1280,7	0,19	5,72	20,46	0,15
4	AALI	2011	21700	23,19	32,66	39,55	1586,65	0,21	4,35	13,27	-0,17
5	ANTM	2008	1090	14,26	18,84	23,93	143,43	0,26	1,29	7,6	-0,76
6	ANTM	2009	2200	6,94	7,89	9,62	63,35	0,21	2,58	34,73	1,02
7	ANTM	2010	2450	19,25	18,46	23,72	176,49	0,28	2,44	13,88	0,11
8	ANTM	2011	1620	18,6	16,9	23,85	201,79	0,41	1,43	8,03	-0,34
9	ASII	2008	10550	9,47	19,03	46,44	2270,3	1,21	1,29	4,65	-0,61
10	ASII	2009	34700	10,19	18,44	41,11	2480,02	1	3,52	13,99	2,29
11	ASII	2010	54550	11,05	18,64	42,65	3548,6	1,1	4,48	15,37	0,57
12	ASII	2011	74000	13,13	16,79	33,98	5273,25	1,02	3,95	14,03	0,36
13	ASRI	2008	50	13,51	2,6	4,53	3,43	0,74	0,49	14,56	-0,75
14	ASRI	2009	105	23,29	3,31	6,11	5,26	0,84	0,97	19,95	1,1
15	ASRI	2010	295	37,96	7,2	14,95	16,26	1,07	2,39	18,14	1,81
16	ASRI	2011	460	43,64	11,17	24,08	33,74	1,16	2,95	13,63	0,56
17	BKSL	2008	66	-19,62	-0,49	-0,57	-1,65	0,16	0,69	-96,82	-0,9
18	BKSL	2009	97	1,51	0,34	0,42	0,25	0,22	0,43	395,44	0,47
19	BKSL	2010	109	14,76	2,15	2,52	2,29	0,17	0,76	47,51	0,12
20	BKSL	2011	265	29,82	2,96	3,41	4,35	0,15	1,81	60,95	1,43
21	BMTR	2008	180	7,91	2,22	4,33	30,95	0,63	0,44	7,27	-0,83
22	BMTR	2009	210	3,12	4,38	8,38	11,42	0,6	0,41	18,38	0,17
23	BMTR	2010	650	9,15	9,23	16,2	42,04	0,64	1,21	15,46	2,1
24	BMTR	2011	990	12,37	2,87	4,49	14,12	0,57	1,63	70,4	0,52
25	BRPT	2008	600	-18,55	-26,21	-66,23	-487,08	1,22	0,61	-1,23	-0,79
26	BRPT	2009	1330	3,8	6,92	17,52	78,41	1,17	1,44	16,96	1,22
27	BRPT	2010	1170	-3,29	0,82	2,25	-80,03	1,39	1,39	-14,62	-0,12
28	BRPT	2011	770	0,09	-2,75	-5,39	1,24	0,96	0,56	618,97	-0,34
29	BSDE	2008	95	16,12	6,94	14,66	20,43	1,11	0,5	4,65	-0,77
30	BSDE	2009	880	24,3	8,19	16,07	28,23	0,96	4,11	31,17	8,26
31	BSDE	2010	900	15,92	5,66	10,8	22,54	0,7	2,57	39,93	0,02
32	BSDE	2011	980	36,07	9,15	14,17	57,86	0,55	2,08	16,94	0,09
33	CPIN	2008	435	1,92	7,25	28,45	77,32	2,91	1,08	5,63	-0,59
34	CPIN	2009	2250	11,08	40,39	73,66	491	0,82	2,52	4,58	4,17
35	CPIN	2010	1840	14,66	43,24	63,21	1347,89	0,46	6,78	13,67	-0,18
36	CPIN	2011	2150	13,16	33,62	48,06	144,07	0,43	5,7	14,95	0,17
37	DEWA	2008	50	4,81	1,94	3,75	7,42	0,93	0,26	6,74	-0,93
38	DEWA	2009	136	-0,92	-1,28	-2,15	-1,12	0,68	0,82	-121,82	1,72
39	DEWA	2010	71	0,26	-0,49	-0,68	0,24	0,37	0,51	293,85	-0,48
40	DEWA	2011	78	-8,49	-4,1	-5,3	-9,98	0,29	0,6	-7,82	0,1
41	ENRG	2008	84	-1,88	0,15	0,5	-2,43	2,39	0,33	-34,62	-0,94
42	ENRG	2009	193	-119,74	-13,83	-81,4	-120,09	4,87	1,6	-1,61	1,3
43	ENRG	2010	124	-4,99	-0,31	-0,62	-1,54	1	0,86	-80,75	-0,36
44	ENRG	2011	178	11,9	1,87	5,29	6,23	1,83	1,18	28,59	0,44
45	ESTI	2008	50	-3,87	-5,6	-11,91	-10,93	1,13	0,4	-4,58	-0,38
46	ESTI	2009	51	1,42	2,89	5,84	3,81	1,02	0,4	13,37	0,02
47	ESTI	2010	100	0,24	0,58	1,31	0,74	1,28	0,79	135,5	0,96
48	ESTI	2011	160	0,46	1,31	3,24	1,62	1,47	1,25	98,57	0,6
49	INCO	2008	1930	27,38	25,14	30,46	395,97	0,21	1,15	4,87	-0,98
50	INCO	2009	3650	22,4	11,61	14,97	161,78	0,29	2,43	22,56	0,89
51	INCO	2010	4875	34,27	26,54	34,61	395,18	0,3	3,21	12,34	0,34
52	INCO	2011	3200	26,86	18,68	25,57	304,6	0,37	1,98	10,51	-0,34
53	INTP	2008	4600	17,85	20,67	27,44	474,16	0,33	1,99	9,7	-0,44
54	INTP	2009	13700	25,97	28,59	35,54	746,12	0,24	4,72	18,36	1,98
55	INTP	2010	15950	28,95	27,68	32,49	876,05	0,17	4,49	18,21	0,16
56	INTP	2011	17050	25,93	25,94	29,92	978,35	0,15	3,99	17,43	0,07
57	ISAT	2008	5750	10,07	4,5	13,36	345,7	1,95	1,79	16,63	-0,33
58	ISAT	2009	4725	8,15	4,06	12,43	275,72	2,05	1,43	17,14	-0,18
59	ISAT	2010	5400	3,27	2,05	6,06	119,1	1,94	1,64	45,34	0,14
60	ISAT	2011	5650	4,53	2,27	6,28	171,68	1,77	1,63	32,91	0,05
61	ITMG	2008	10500	17,84	35,31	56,63	2276,64	0,6	1,78	4,61	-0,44
62	ITMG	2009	31800	22,25	38,08	57,97	2801,29	0,52	4,84	11,35	2,03
63	ITMG	2010	50750	12,24	25,45	38,47	1622,11	0,52	8,86	31,29	0,6
64	ITMG	2011	38650	23,15	46,24	67,54	4424,39	0,46	4,46	8,74	-0,24
65	KLBF	2008	400	8,97	20,65	32,52	69,6	0,38	1,12	5,75	-0,68

66	KLBF	2009	1300	10,22	22,69	34,13	91,47	0,39	3,06	14,21	2,25
67	KLBF	2010	3250	12,58	25,18	32,95	126,66	0,23	6,14	25,66	1,5
68	KLBF	2011	3400	14,11	24,02	30,5	151,61	0,27	5,3	22,43	0,05
69	LPKR	2008	800	14,53	4	10,48	21,44	1,54	3,08	37,32	0,16
70	LPKR	2009	510	15,13	4,34	10,78	22,43	1,4	1,81	22,74	-0,36
71	LPKR	2010	680	16,81	4,45	9,33	24,29	1,03	1,91	27,99	0,33
72	LPKR	2011	660	13,84	5,39	10,47	25,13	0,94	1,62	26,26	-0,03
73	LSIP	2008	2925	24,12	26,96	41,5	679,74	0,54	1,25	4,3	-0,73
74	LSIP	2009	8350	22,11	20,78	26,44	518,47	0,27	2,99	16,11	1,85
75	LSIP	2010	12850	28,76	24,85	30,34	757,25	0,22	3,85	16,97	0,54
76	LSIP	2011	2250	44,61	30,78	35,8	306,4	0,16	2,63	7,34	-0,82
77	MNCN	2008	154	4,26	2,95	5,53	12,14	0,72	0,51	13,09	-0,81
78	MNCN	2009	210	9,83	7,34	13,08	28,04	0,64	0,67	7,49	0,36
79	MNCN	2010	940	15,04	12,51	21,5	53,02	0,58	2,72	17,73	3,48
80	MNCN	2011	1310	21,4	17,17	22,1	28,83	0,29	2,65	15,73	0,39
81	PGAS	2008	1860	4,95	5,02	18,11	27,6	2,47	8,8	98,28	-0,88
82	PGAS	2009	3900	34,56	28,77	70,3	256,96	1,35	8,06	15,18	1,1
83	PGAS	2010	4425	31,57	25,13	58,14	257,38	1,22	7,73	17,19	0,13
84	PGAS	2011	3175	31,5	24,71	44,54	254,25	0,8	4,48	12,49	-0,28
85	PTBA	2008	6900	23,67	41,78	63,82	741,18	0,51	3,98	9,31	-0,43
86	PTBA	2009	17250	30,48	46,57	65,98	1183,84	0,4	6,97	14,57	1,5
87	PTBA	2010	22950	25,4	29,8	40,83	871,86	0,36	8,31	26,32	0,33
88	PTBA	2011	17350	29,16	35,27	49,71	1339,27	0,41	4,9	12,95	-0,24
89	SGRO	2008	1190	19,21	29,3	40,68	232,55	0,37	1,45	5,12	-0,66
90	SGRO	2009	2700	15,52	18,1	23,19	149,08	0,27	2,89	18,11	1,27
91	SGRO	2010	3175	19,54	21,92	29,57	239	0,34	2,81	13,28	0,18
92	SGRO	2011	2975	17,49	21,77	29,7	290,75	0,36	2,25	10,23	-0,06
93	SMCB	2008	630	5,88	3,95	11,96	36,83	2,02	1,9	17,11	-0,64
94	SMCB	2009	1550	15,07	17,85	39,13	116,89	1,19	3,58	13,26	1,46
95	SMCB	2010	2250	13,9	11	16,83	108,11	0,53	2,53	20,81	0,45
96	SMCB	2011	2175	14,02	14	20,37	137,67	0,45	2,21	15,8	-0,03
97	SMGR	2008	4175	20,67	33,85	44,48	425,45	0,3	3,07	9,81	-0,25
98	SMGR	2009	7550	23,12	35,94	45,65	560,82	0,26	4,39	13,46	0,81
99	SMGR	2010	9450	25,33	30,35	39,33	612,53	0,29	4,67	15,43	0,25
100	SMGR	2011	11450	24,18	25,89	34,83	667,72	0,35	4,65	17,15	0,21
101	TINS	2008	1080	14,83	36,46	55,2	2667,1	0,51	1,42	4,05	-0,96
102	TINS	2009	2000	4,07	11,31	16,01	62,34	0,42	2,93	32,08	0,85
103	TINS	2010	2750	11,37	19,17	26,82	188,34	0,4	3,29	14,6	0,38
104	TINS	2011	1670	10,25	19,3	27,58	178,25	0,43	1,83	9,37	-0,39
105	TLKM	2008	6900	17,5	22,26	59,2	526,76	1,38	4,35	14,05	-0,32
106	TLKM	2009	9450	17,54	22,91	57,32	562,11	1,22	4,89	16,81	0,37
107	TLKM	2010	7950	16,81	21,47	48,21	572,27	0,98	3,61	13,89	-0,16
108	TLKM	2011	7050	21,53	20,24	34,2	767,91	0,69	2,33	9,18	-0,11
109	UNTR	2008	4400	9,54	16,86	34,6	799,77	1,05	1,32	5,5	-0,6
110	UNTR	2009	15500	13,06	22,31	39,33	1147,48	0,76	3,72	13,51	2,52
111	UNTR	2010	23800	10,38	17,04	31,37	1164,13	0,84	4,91	20,44	0,54
112	UNTR	2011	26350	10,65	16,76	28,3	1571,92	0,69	3,57	16,76	0,11
113	UNVR	2008	7800	15,66	52,9	104,8	257,49	0,98	19,2	24,72	0,16
114	UNVR	2009	11050	15,45	53,01	111,23	315,5	1,1	22,77	27,7	0,42
115	UNVR	2010	16500	16,68	56,76	114,74	398,97	1,02	31,12	37,17	0,49
116	UNVR	2011	18800	17,2	52,16	112,19	443,9	1,15	32,23	35,55	0,14
117	WIKA	2008	220	2,38	4,44	18,52	26,69	3,11	0,93	8,24	-0,61
118	WIKA	2009	325	2,87	6,11	22,71	32,37	2,65	1,24	10,04	0,48
119	WIKA	2010	680	4,73	7,53	26,27	47,47	2,43	2,25	14,26	1,09
120	WIKA	2011	610	5,19	7,56	28,37	66,67	2,75	1,66	9,15	-0,1

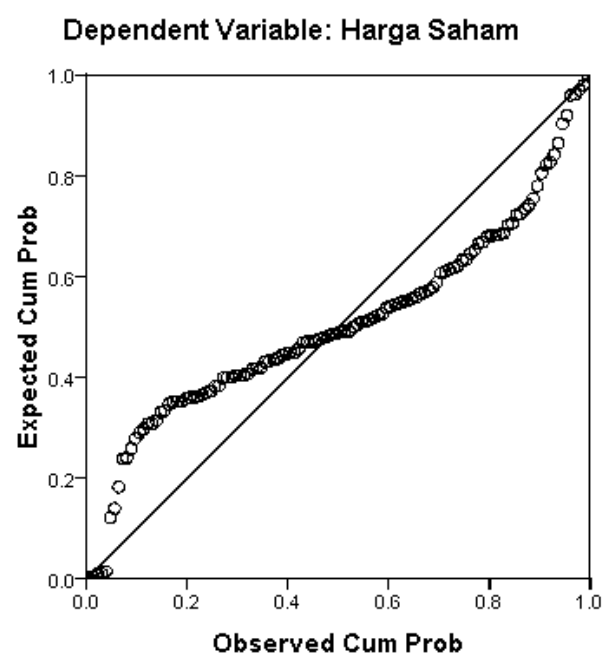
Lampiran 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	120	50	74000	6915.80	11730.920
NPM	120	-119.74	44.61	13.5477	16.66999
ROA	120	-26.21	60.58	17.0307	15.45020
EPS	120	-487.08	5273.25	509.0062	880.66186
DER	120	.15	4.87	.8623	.74938
PBV	120	.26	32.23	3.5267	4.78735
PER	120	-121.82	618.97	25.9282	74.50980
Valid N (listwise)	120				

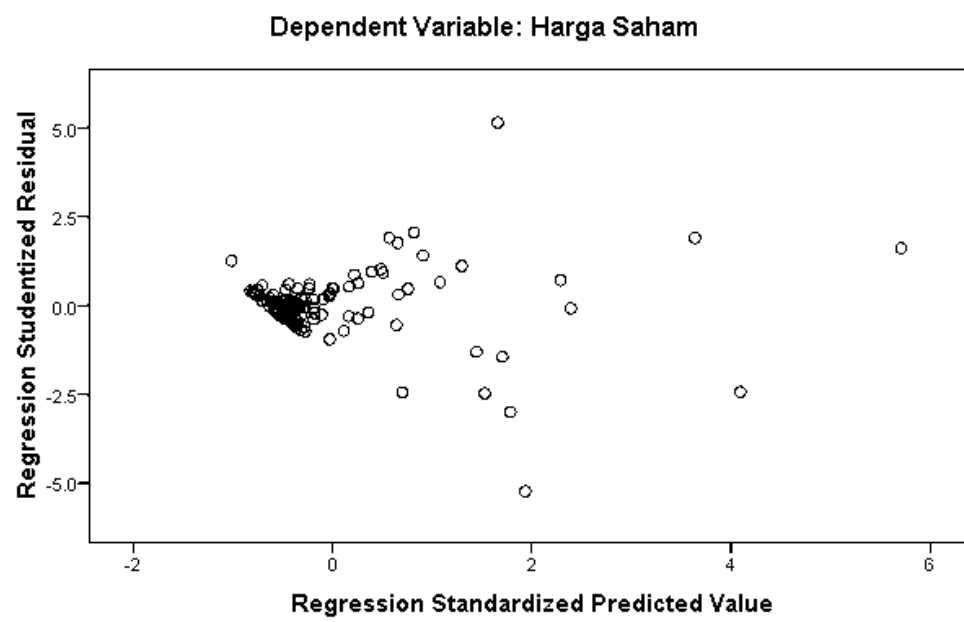
Lampiran 3
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, PBV, DER, EPS, NPM, ROA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.812	.802	5220.477	1.965

a. Predictors: (Constant), PER, PBV, DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.330E10	6	2.216E9	81.314	.000 ^a
	Residual	3.080E9	113	2.725E7		
	Total	1.638E10	119			

a. Predictors: (Constant), PER, PBV, DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2524.193	1320.974		1.911	.059		
NPM	26.756	38.798	.038	.690	.492	.548	1.826
ROA	-269.922	56.611	-.356	-4.768	.000	.299	3.340
EPS	12.599	.640	.946	19.683	.000	.721	1.388
DER	-1428.514	828.193	-.091	-1.725	.087	.595	1.682
PBV	998.363	141.038	.407	7.079	.000	.502	1.991
PER	-2.936	6.590	-.019	-.446	.657	.950	1.053

a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3822.37	67226.40	6915.80	10570.488	120
Std. Predicted Value	-1.016	5.706	.000	1.000	120
Standard Error of Predicted Value	550.913	4133.900	1093.677	630.046	120
Adjusted Predicted Value	-10573.40	63521.78	6916.55	10631.617	120
Residual	-26279.648	26320.080	.000	5087.167	120
Std. Residual	-5.034	5.042	.000	.974	120
Stud. Residual	-5.233	5.152	-.001	1.017	120
Deleted Residual	-28395.900	27482.098	-.752	5589.795	120
Stud. Deleted Residual	-5.985	5.864	-.003	1.089	120
Mahal. Distance	.334	73.627	5.950	10.856	120
Cook's Distance	.000	.381	.016	.056	120
Centered Leverage Value	.003	.619	.050	.091	120

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3822.37	67226.40	6915.80	10570.488	120
Std. Predicted Value	-1.016	5.706	.000	1.000	120
Standard Error of Predicted Value	550.913	4133.900	1093.677	630.046	120
Adjusted Predicted Value	-10573.40	63521.78	6916.55	10631.617	120
Residual	-26279.648	26320.080	.000	5087.167	120
Std. Residual	-5.034	5.042	.000	.974	120
Stud. Residual	-5.233	5.152	-.001	1.017	120
Deleted Residual	-28395.900	27482.098	-.752	5589.795	120
Stud. Deleted Residual	-5.985	5.864	-.003	1.089	120
Mahal. Distance	.334	73.627	5.950	10.856	120
Cook's Distance	.000	.381	.016	.056	120
Centered Leverage Value	.003	.619	.050	.091	120

a. Dependent Variable: Harga Saham

Correlations

		Harga Saham	NPM	ROA	EPS	DER	PBV	PER
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.160	.398	.853	-.139	.310	-.061
	NPM	.160	1.000	.525	.193	-.587	.175	-.049
	ROA	.398	.525	1.000	.467	-.404	.619	-.152
	EPS	.853	.193	.467	1.000	-.168	.120	-.094
	DER	-.139	-.587	-.404	-.168	1.000	-.026	-.027
	PBV	.310	.175	.619	.120	-.026	1.000	-.019
	PER	-.061	-.049	-.152	-.094	-.027	-.019	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.041	.000	.000	.065	.000	.254
	NPM	.041	.	.000	.017	.000	.028	.297
	ROA	.000	.000	.	.000	.000	.000	.049
	EPS	.000	.017	.000	.	.033	.095	.153
	DER	.065	.000	.000	.033	.	.391	.384
	PBV	.000	.028	.000	.095	.391	.	.416
	PER	.254	.297	.049	.153	.384	.416	.
N	Harga Saham	120	120	120	120	120	120	120
	NPM	120	120	120	120	120	120	120
	ROA	120	120	120	120	120	120	120
	EPS	120	120	120	120	120	120	120
	DER	120	120	120	120	120	120	120
	PBV	120	120	120	120	120	120	120
	PER	120	120	120	120	120	120	120